

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-30 November tahun 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan data kuisioner yang diperoleh, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

A. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

No	Variabel	Total	
		N (Jumah)	%
1	Umur		
	20 – 30 tahun	19	63,3
	> 30 tahun	11	36,7
	Total	30	100
2	Pendidikan		
	Tamat SD	4	13,3
	Tamat SLTP	8	26,7
	Tamat SLTA	11	36,7
	Tamat PT/D3	7	23,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden, 19 orang diantaranya (63,3%) berusia antara 20-30 tahun, pendidikan terakhir responden mayoritas tamat SLTA sebanyak 11 orang (36,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Bersalin, Jangkauan Pelayanan Kesehatan, Sikap Ibu Bersalin dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

No	Variabel	Total	
		N (Jumlah)	%
1	Pengetahuan		
0	Kurang	16	53,3
1	Baik	14	46,7
	Total	30	100
2	Jangkauan Pelayanan Kesehatan		
0	Jauh	17	56,7
1	Dekat	13	43,3
	Total	30	100
7	Sikap Ibu Bersalin		
0	Negatif	18	60
1	Positif	12	40
	Total	30	100
8	Pemilihan Penolong Persalinan		
0	Non Nakes	19	63,3
1	Nakes	11	36,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden, 16 orang responden (53,3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Jika dilihat dari variabel jangkauan pelayanan kesehatan maka 17 orang responden (56,7%) mengatakan bahwa pelayanan kesehatannya jauh. Sedangkan bila dilihat dari variabel sikap responden dapat dilihat sebanyak 18 orang (60%) responden yang bersikap negatif dalam pemilihan penolong persalinan. bila dilihat dari pemilihan penolong persalinan dapat dilihat bahwa 19 orang (63,3%) responden lebih memilih ke non nakes.

B. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel yaitu Faktor–Faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 , seperti terlihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Pengetahuan	Pemilihan Penolong Persalinan						P value	POR
	Non Nakes		Nakes		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Kurang	14	87,5	2	12,5	16	100	0,01	12,6
Baik	5	35,7	9	64,3	14	100		
Total	19	63,3	11	36,7	30	100		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan memilih penolong persalinan di non nakes sebanyak 14 orang (87,5%). Sementara itu responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan memilih penolong persalinan di nakes sebanyak 9 orang (64,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai POR (Prevalens Odds Ratio)= 12,6 artinya responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 12,6 kali untuk memilih penolong persalinan di nakes.

Tabel 4.4 Hubungan Jangkauan Pelayanan Kesehatan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Jangkauan Pelayanan Kesehatan	Pemilihan Penolong Persalinan						P value	OR
	Non Nakes		Nakes		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Jauh	14	82,4	3	17,6	17	100	0,023	7,467
Dekat	5	38,5	8	61,5	13	100		
Total	19	63,3	11	36,7	30	100		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jangkauan pelayanan kesehatan yang jauh lebih memilih penolong persalinan non nakes sebanyak 14 orang (82,4%) dan responden yang memiliki jangkauan pelayanan kesehatan yang dekat lebih memilih penolong persalinan dengan nakes sebanyak 8 orang (61,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,023$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jangkauan pelayanan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR (Odds Ratio)= 7,467 artinya responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 7,4 kali untuk memilih penolong persalinan di nakes.

Tabel 4.5 Hubungan Sikap Responden dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Sikap	Kepatuhan Waktu						P value	OR
	Non Nakes		Nakes		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Negatif	17	94,4	1	5,6	18	100	0,000	85,000
Positif	2	16,7	10	83,3	12	100		
Total	19	63,3	11	36,7	30	100		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap negatif lebih memilih penolong persalinan non nakes sebanyak 17 orang (94,4%) dan responden yang memiliki sikap positif lebih memilih penolong persalinan dengan nakes sebanyak 10 orang (83,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu bersalin dengan pemilihan penolong persalinan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR (Odds Ratio)= 85,000 artinya responden yang bersikap positif mempunyai peluang 85 kali untuk memilih penolong persalinan di nakes.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 16 orang (53,3%). Responden yang berpengetahuan kurang ini mayoritas lebih memilih penolong persalinan di non nakes sebanyak 14 orang (87,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,01 < \alpha=0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu bersalin dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Artinya ibu yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Wanita yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya. Sehingga mereka lebih mampu mengambil keputusan dalam kaitannya dengan kesehatan dirinya, misalnya dalam

menentukan siapa penolong persalinannya. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak informasi yang didapat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa masih ada responden yang berpengetahuan baik tetapi memilih non nakes sebagai penolong persalinan sebanyak 5 orang (35,7%), tingkat pendidikan 4 orang responden ini adalah pendidikan menengah (SMA) bahkan ada 1 orang yang berpendidikan S1. Hal ini bisa saja disebabkan karena meningkatnya kasus pandemic covid 19 di tahun ini sehingga mengakibatkan adanya kekhawatiran tersendiri pada ibu bersalin untuk memilih nakes sebagai penolong persalinannya. Sebab saat ini nakes merupakan komunitas yang beresiko terkena covid 19 diakibatkan karena tuntutan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati Sufiawati (2012) di Puskesmas Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten dimana ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan nilai $p\text{ value}=0,002<0,05$.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan berkaitan erat dengan pemilihan penolong persalinan dikarenakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan ibu maka kecenderungan ibu untuk memilih nakes sebagai penolong persalinan semakin tinggi. Pengetahuan ini bisa berkaitan dengan tanda bahaya dan resiko dalam kehamilan serta penolong persalinan. Jika ibu sudah mengerti tentang semua ini maka akan timbul tindakan positif dengan memilih nakes sebagai penolong persalinan.

2. Hubungan Jangkauan Pelayanan Kesehatan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa jangkauan pelayanan kesehatan jauh sebesar 17 orang (56,7%). Responden yang merasa jangkauan pelayanan kesehatan jauh ini memilih penolong persalinan dengan non nakes. Hasil uji statistik pada jangkauan pelayanan kesehatan diperoleh nilai $p= 0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jangkauan pelayanan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan.

Jangkauan pelayanan kesehatan artinya adalah pelayanan tidak terhalang oleh keadaan geografis. Terkait dengan transportasi, hal ini berarti bahwa cakupan pelayanan kesehatan sangat tergantung pada keterjangkauan (jarak/waktu) masyarakat terhadap suatu fasilitas/sarana pelayanan kesehatan. Hasil pengamatan memang terlihat bahwa jarak rumah ibu lebih jauh ke fasilitas pelayanan kesehatan, sedangkan jarak rumah ibu dengan dukun sangat dekat yang siap dipanggil kapan saja ibu bersalin membutuhkan. Selain itu masih ada responden yang jangkauan pelayanan kesehatannya dekat tetapi tetap memilih non nakes untuk penolong persalinannya yaitu sebanyak 5 orang (38,5%). Bila dilihat dari taraf pendidikan, 3 orang responden ini berpendidikan rendah yaitu tamat SMP, hanya 1 orang yang tamatan SLTA. Pemilihan penolong persalinan berkaitan erat dengan persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

menafsirkannya. Apalagi ketika ibu datang ke fasilitas kesehatan tetapi bidan yang bersangkutan tidak berada ditempat, maka hal ini akan menimbulkan persepsi kurang baik pada ibu bersalin. Sehingga akibatnya persepsi merupakan salah satu faktor pemungkin yang menyebabkan ibu memilih penolong persalinan non nakes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anika Rini Gea tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Tuhemberua Nias Utara tahun 2018 dimana didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara factor jarak dengan ibu memilih tempat persalinan dengan $p\ value=0,000<0,05$. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Wati Sufiawati (2012) di Puskesmas Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten dimana ada hubungan antara persepsi jarak dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dimana didapatkan nilai $p\ value =0,003<0,05$. Artinya ibu yang memiliki persepsi jarak dekat ke fasilitas pelayanan kesehatan, lebih memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya.

Menurut asumsi peneliti, jangkauan pelayanan kesehatan berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan dikarenakan jarak rumah dengan fasilitas kesehatan sangat menentukan akses terhadap pelayanan kesehatan. Semakin jauh lokasi pelayanan kesehatan maka semakin sulit individu/masyarakat untuk menggunakan pelayanan kesehatan.

3. Hubungan Sikap Ibu Bersalin dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil penelitian bahwa responden yang memiliki sikap negatif lebih memilih penolong persalinan non nakes sebanyak 17 orang (94,4%) dan responden yang memiliki sikap positif lebih memilih penolong persalinan dengan nakes sebanyak 10 orang (83,3%). Hasil uji statistik memperlihatkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu bersalin dengan pemilihan penolong persalinan dimana $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Campbell (1950) sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya. Newcomb menyatakan bahwa fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup. Hasil penelitian ini didukung oleh teori sikap yang dijabarkan sebelumnya dimana sikap ibu terhadap pemilihan penolong persalinan akan memengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan penolong persalinan, dimana dengan sikap ibu yang cenderung positif tentunya akan mengambil keputusan yang positif dengan memilih Nakes sebagai penolong persalinan dan sebaliknya. Menurut Erlina, sikap positif lebih banyak memanfaatkan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dibandingkan sikap negatif. Demikian juga menurut Setiyadi, sikap akan menentukan responden dalam memilih penolong persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliwanto di Aceh Tenggara dimana hasil uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemilihan penolong persalinan ($pvalue < 0,05$). Sama juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhapipa (2015) tentang analisis faktor determinan yang memengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan di Puskesmas XIII Koto Kampar dimana didapatkan hubungan antara sikap dengan pemilihan penolong persalinan dengan $p\ value = 0,003 < 0,05$.

Meskipun didapatkan mayoritas sikap responden adalah negatif, tetapi dalam penelitian juga masih didapatkan responden yang sikapnya positif tetapi masih memilih penolong persalinan dengan non nakes yaitu sebanyak 2 orang. Hal ini bisa saja terjadi sebab sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut asumsi peneliti, sikap berhubungan erat dengan pemilihan penolong persalinan dikarenakan sikap adalah bagaimana individu berpendapat, pendapat inilah yang kemudian mendorong ibu-ibu bersalin melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui. Apabila ibu-ibu memiliki sikap baik dan positif terhadap pelayanan kesehatan, maka cenderung akan mencari dan memanfaatkan pelayanan kesehatan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Faktor–faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas pengetahuan responden adalah kurang sebanyak 16 orang (53,3%), mayoritas responden memiliki akses yang jauh sebanyak 17 orang (56,7%), mayoritas sikap ibu bersalin negatif yaitu 18 orang (60%).
2. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020
3. Ada hubungan signifikan antara jangkauan pelayanan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020
4. Ada hubungan signifikan antara sikap dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020.

C. SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak puskesmas agar lebih memotivasi ibu bersalin agar memilih penolong persalinan nakes

dengan cara pemberian informasi terkait resiko persalinan bila dilakukan dengan non nakes. Selain itu juga memfasilitasi para ibu agar pelayanan kesehatan yang diberikan bias terjangkau oleh semuanya.

2. Bagi Responden

Diharapkan bagi ibu bersalin agar dapat meningkatkan pengetahuannya terkait dengan pemilihan penolong persalinan baik dari media massa, sumber tenaga kesehatan maupun media elektronik yang bisa dipercaya. Selain itu juga ibu diharapkan mendapat dukungan penuh dari keluarga dalam hal pengadaan sarana dan prasarana ketika akan bersalin nanti.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau bacaan bagi yang memerlukan terkait dengan factor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2004. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: (PWS - KIA)

_____. 2013. *Pedoman Penanganan Pertolongan Persalinan dan Nifas Bagi Petugas Puskesmas*. Jakarta.

Kemenkes RI. 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prawirohardjo.S. 2005. *Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

_____. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Syaifuddin. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka